

## STUDENTS ACTIVITIES IN SOLVING MATHEMATICS VERBAL QUESTIONS BASED ON VAK LEARNIG STYLES

Nurul Hidayah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>SMP Negeri 3 Sungguminasa, Gowa, Indonesia

email: [nurulhidayah813@gmail.com](mailto:nurulhidayah813@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the activities of students who have visual learning style, auditorial, and kinestetik in solving the problem of verbal mathematics. This research is descriptive-qualitative research. Researchers act as the main instrument assisted by interview guides as well as verbal tasks (about the story). The subjects of this study were three students of class VIII-F SMP Negeri 3 Sungguminasa, consisting of one SGBV, SGBA, and SGBK. Data were obtained from job-based interviews. Collected data is analyzed through three stages, namely reviewing data, reducing data, and presenting data. The results of the study generally show: 1) SGBV, SGBA, and SGBK through the three stages of thinking, that is understanding the problem, preparing the settlement plan and carry out the settlement 2) SGBV, SGBA, and SGBK thinking processes tend to be almost the same that is conceptual. 3) The behavior of SGBV, SGBA, and SGBK in solving verbal math problems (SVM) varies.

**Keywords:** Activity; Learning Style; Verbal Problem; VAK Learning Style

### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan aktivitas dan interaksi antara siswa dengan guru. Selain itu dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya mendengarkan guru saja tapi juga diharapkan berpartisipasi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2010) membagi aktivitas siswa menjadi delapan kelompok yaitu: (a) *visual activies*, (b) *oral activies*, (c) *listening activies*, (d) *writing activies*, (e) *drawing activies*, (f) *motor activies*, (g) *mental activies*, (h) *emosional activies*.

Jadi klasifikasi aktivitas seperti diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar sangatlah penting, karena tanpa aktivitas dari siswa, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich yang berhubungan dengan proses berpikir. Aktivitas siswa yang akan diamati yaitu *mental activies*

Pada dasarnya siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal berbentuk verbal khususnya kesulitan dalam hal mengubah soal verbal tersebut kedalam model matematika. Memecahkan persoalan yang berbentuk verbal berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan memecahkan dan menyelesaikan persoalan berbentuk verbal tergantung pada bahasa yang digunakan dalam soal dan mengubah soal verbal tersebut menjadi model matematika serta kesesuaian pengalaman-pengalaman siswa dengan sesuatu yang diceritakan.

Ada banyak faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar khususnya dalam pembelajaran matematika. Hanya sayangnya selama ini

orang kurang menyadari hal ini. Yang selalu dituntut dari anak adalah bahwa mereka harus bisa belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik. Bila ternyata hasil belajarnya kurang maksimal, biasanya yang disalahkan adalah si anak atau murid. Mereka dianggap kurang serius atau kurang tekun belajar. Anak lalu di beri pelajaran tambahan atau les dengan harapan agar hasil belajarnya bisa lebih baik. Akan tetapi, yang sering terjadi adalah anak justru semakin bosan dan tidak mau belajar.

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar (Gunawan, 2003:86). Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Gaya belajar seseorang menentukan bagaimana dia bisa menyerap sesuatu melalui inderanya diantara panca inderanya, indera mana yang lebih berkembang pada saat proses belajar tersebut berlangsung. Kaitannya dengan mata pelajaran matematika siswa di tuntut memiliki keterampilan menggunakan rumus dan keterampilan tertentu adalah unsur yang berperan dalam menentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menyerap materi pelajaran tersebut.

Gaya belajar juga mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan. Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Pebelajar akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan pembelajar dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat. Gaya belajar anak satu dengan anak yang lainnya akan berbeda- beda. Hal ini dikarenakan masing- masing anak memiliki cara pandang tersendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialami anak- anak tersebut.

Ada tiga gaya belajar yang dominan dan yang paling sering digunakan, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pada umumnya, orang jarang menggunakan hanya satu gaya belajar. Jarang ada orang yang hanya belajar secara visual, auditorial, dan kinestetik. Biasanya akan ada kombinasi antara visual dan auditorial, atau auditorial dan kinestetik, atau bahkan kombinasi antara ketiga gaya belajar ini. Aktivitas siswa penting untuk diteliti karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, sehingga proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Sebagaimana Solso, dkk (2008) mengemukakan bahwa Aktivitas berpikir dalam diri seseorang, diarahkan untuk menghasilkan pemecahan masalah. Dalam kaitannya dengan pemecahan masalah matematika, seseorang yang mengimplementasikan idenya atau gagasannya dalam memecahkan masalah matematika, dikategorikan telah melakukan aktivitas berpikir.

Menurut Walgito (2004) berpikir adalah aktivitas mental, kognitif yang berwujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatannya khususnya yang ada dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang) yang kemudian mengaitkan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain serta kemungkinan-kemungkinan yang ada sehingga mendapatkan pemecahan masalah.

Menurut Ahmadi (2003:166) berpikir selalu berhubungan dengan masalah-masalah, sedangkan proses untuk pemecahan masalah tersebut disebut proses berpikir. Pikiran seseorang melakukan tanya-jawab dengan pikirannya sendiri untuk dapat meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan seseorang saat berpikir. Seseorang akan melakukan aktivitas berpikir setelah terdapat adanya pemicu potensi, baik bersifat internal maupun eksternal. Dari pertanyaan tersebut akan memberikan arah kepada pikiran seseorang. Tahap perkembangan kognitif atau taraf kemampuan berpikir seseorang individu sesuai dengan usianya. Makin dewasa seseorang makin meningkat pula kemampuan berpikirnya. Maka dalam pembelajaran diharuskan memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan, karena apa yang disajikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan.

Pemecahan masalah yang dimaksud yaitu berupa soal verbal matematika/soal cerita (Asnawati, 2010). Soal cerita matematika merupakan soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung, dan relasi ( $=$ ,  $<$ ,  $>$ ,  $\leq$ ,  $\geq$ ) (Rahardjo dan Astuti, 2011:8). Sedangkan menurut Atim (Arya dan Masriyah, 2012), soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami.

Soal cerita merupakan soal yang dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, Ashlock (Wahyuddin, 2016). Soal cerita yang diajarkan diambil dari hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sekitar dan pengalaman siswa. Demikian pula soal cerita hendaknya meliputi aplikasi secara praktis situasi sosial ataupun beberapa lapangan studi yang mungkin. Ashlock,(Wahyuddin, 2016).

Sedangkan Menurut Ghufron (2012: 42) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut penelitian, ada banyak kategori gaya belajar siswa. Namun, gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga yaitu; visual, auditorial dan kinestetik. Dalam buku *Quantum Learning*, gaya belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar Auditorial, dan gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal verbal matematika. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal verbal matematika. (3) Untuk mengetahui Aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal verbal matematika.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengamati bagaimana aktivitas mental siswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam menyelesaikan soal verbal matematika. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal verbal matematika dapat dilihat dari perilaku siswa dalam menyelesaikan soal verbal matematika yang mencerminkan aktivitas mentalnya. Perilaku siswa ditelusuri dari hasil pekerjaan tertulis, dan wawancara mendalam.

#### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Calon subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII-F SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penentuan calon subjek penelitian ini didasari pada pertimbangan: 1)siswa kelas VIII sudah berada pada tahap operasi formal, sehingga siswa sudah mampu berpikir secara simbolis serta dapat memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret, 2)siswa kelas VIII telah beradaptasi dengan lingkungan sekolah, 3)siswa kelas VIII telah mempunyai cukup pengetahuan dan pengalaman tentang materi-materi matematika dasar.

Banyaknya subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang terdiri atas 1 (satu) siswa dengan gaya belajar Visual (V), 1 (satu) siswa dengan gaya belajar Auditorial (A), dan 1 (satu) siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K). Selanjutnya, untuk menentukan subjek penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan kelas penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Adapun calon subjek yang diteliti dari kelas VIII-F. Pertimbangan pemilihan kelas tersebut berdasarkan arahan dan hasil konsultasi dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII yang menyebutkan bahwa pada umumnya kemampuan matematika siswa pada kelas tersebut cukup baik.

Berdasarkan observasi awal juga diketahui bahwa terdapat beragam karakteristik yang terkait dengan gaya belajar siswa.

- (2) Menentukan tipe gaya belajar siswa dengan memberikan instrumen tes gaya belajar
- (3) Memilih 3 orang siswa yang menjadi fokus penelitian, yaitu 1 (satu) orang siswa visual, 1 (satu) orang siswa auditorial, dan 1 (satu) orang siswa kinestetik. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:
  - (a) Ketiga subjek memiliki kemampuan matematika yang hampir sama serta mampu berkomunikasi dan mengekspresikan pikirannya. Dalam hal ini peneliti meminta pertimbangan guru mata pelajaran berdasarkan pengamatan guru selama proses belajar di kelas.
  - (b) kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam pengambilan data selama penelitian.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung dimana instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukungnya yaitu instrumen Tes Gaya Belajar (*Learning Style*), Soal Verbal Matematika dan Pedoman Wawancara

#### **Pelaksanaan Penelitian**

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan yang dilakukan yaitu:

- (a) Orientasi lapangan (tempat penelitian)
- (b) Merancang instrumen penelitian
- (c) Validasi instrumen oleh ahli

##### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yaitu:

- (a) Mengkategorikan calon-calon subjek penelitian dengan mengelompokkan siswa menjadi 3 (tiga) siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.
- (b) Memilih 3 (tiga) siswa berdasarkan gaya belajar VAK.
- (c) Subjek diberikan tes soal verbal matematika berdasarkan indikator aktivitas siswa
- (d) Menganalisis aktivitas siswa berdasarkan soal verbal matematika yang diberikan.
- (e) Melakukan wawancara selanjutnya menganalisis hasil wawancara untuk menganalisis aktivitas siswa

#### **Teknik Analisis Data**

Adapun proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data adalah kegiatan yang mengacu kepada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat rangkuman yang terdiri dari: inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kata-kata subjek yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihilangkan. Validasi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, yaitu dengan cara verifikasi. Pada penelitian ini

verifikasi data yang digunakan adalah triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. 2) Penyajian data yang meliputi pengklasifikasian dan identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara tentang aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal verbal matematika yang telah direduksi dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dengan mudah dapat disimpulkan. Untuk memudahkan pemamparan data aktivitas siswa, maka dilakukan *coding* (pengkodean) pada petikan jawaban subjek penelitian saat wawancara. Dalam penelitian ini kode yang digunakan adalah: *Sij-k* (subjek ke-*i*, wawancara ke-*j*, item pertanyaan/jawaban ke-*k*), sebagai contoh kode SP<sub>1</sub>-003 diartikan sebagai petikan jawaban urutan ke-3 pada wawancara pertama oleh subjek pertama. 3) Melakukan pemeriksaan keabsahan data aktivitas mental siswa dengan cara membandingkan data wawancara. Data yang valid adalah data atau informasi yang konsisten dari kedua wawancara. 4) Analisis hal-hal yang menarik yang ditunjukkan oleh subjek penelitian yang tidak terencana dan tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. 5) Menarik kesimpulan penelitian dari data yang sudah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Kesimpulan dalam penelitian aktivitas siswa tiap subjek penelitian dalam menyelesaikan soal verbal matematika pada siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi atau pengecekan terhadap tes soal verbal matematika dan wawancara maka diperoleh gambaran aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal verbal matematika berdasarkan gaya belajar VAK sebagai berikut:

- (a) Dalam memahami soal, SGBV cenderung tidak lebih baik dari kedua subjek yang lainnya dimana subjek kurang teliti dalam menentukan unsur yang diketahui dan cara interpretasi soal yang kurang tepat sehingga hasil akhir yang diperoleh juga kurang tepat. Sementara SGBA lebih baik dari SGBV dimana subjek mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dengan jelas dan tepat. Sementara SGBK lebih baik dari pada SGBV dan cenderung hampir sama dengan SGBA dimana subjek mampu menentukan dan menjelaskan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tepat sesuai dengan bahasanya sendiri.
- (b) Dalam menyusun rencana penyelesaian SGBV lebih baik dari SGBK dimana SGBV mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap dan tepat hal ini terlihat ketika subjek menuliskan langkah-langkah dimulai dari hal yang diketahui, ditanyakan dan rumus apa yang akan digunakan. Sementara SGBA lebih baik dari kedua subjek lainnya dimana SGBA mampu menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah secara mendetail rumus apa yang bisa ia gunakan sehingga tidak menyulitkan dalam proses mengitungnya dengan lengkap. Sementara SGBK tidak lebih baik dari kedua subjek dimana subjek lupa menuliskan langkah terakhir dalam menentukan hasil akhir dari apa yang

ditanyakan oleh soal namun mampu memperbaikinya dengan menuliskan kembali langkah selanjutnya pada lembar jawaban

- (c) Dalam melaksanakan penyelesaian SGBV cenderung tidak lebih baik dari kedua subjek yang lainnya dimana SGBV mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari mulai dari langkah awal sampai langkah akhir penyelesaian walaupun hasil akhir yang diperoleh kurang tepat. Sementara SGBA lebih baik dari kedua subjek lainnya dimana SGBA mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari dengan langkah-langkah yang benar sehingga diperoleh hasil akhir yang tepat. Sementara SGBK lebih baik dari pada SGBV dan cenderung hampir sama dengan SGBA dimana subjek mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari mulai dari langkah awal sampai langkah akhir penyelesaian dengan langkah-langkah yang benar sehingga diperoleh hasil yang tepat.

#### **Pembahasan hasil Penelitian**

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian berupa aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal verbal matematika berdasarkan gaya belajar VAK. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas mental dalam hal proses berpikir yang terjadi pada setiap subjek selama menyelesaikan soal verbal matematika.

Pada indikator memahami soal SGBV, SGBA, dan SGBK hampir sama khususnya dalam hal menentukan unsur diketahui dan ditanyakan pada soal dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima informasi yang ada pada soal sesuai dengan apa yang dipahaminya.

Pada indikator menyusun rencana penyelesaian, khususnya dalam hal membuat rencana penyelesaian SGBV, SGBA dan SGBK mampu membuat rencana penyelesaian berdasarkan pemahaman mereka masing-masing yaitu dalam hal menggunakan rumus yang sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Pada indikator melaksanakan penyelesaian, kaitannya dalam hal menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajarinya serta mampu memperbaiki jawaban yang salah. Dalam hal ini subjek SGBV mampu menjelaskan unsur diketahui, ditanyakan dan rumus yang digunakan namun untuk proses perhitungannya subjek kurang teliti sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. SGBA mampu menjelaskan unsure diketahui, ditanyakan dan mampu menggunakan rumus yang tepat serta tidak menyulitkan dalam proses perhitungan. Kemudian SGBK mampu menjelaskan unsur diketahui, ditanyakan dan rumus yang akan digunakan namun langkah akhir dalam penyelesaian lupa dituliskan namun SGBK mampu memperbaiki dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian sehingga hasil yang diperolehpun tepat

Perilaku SGBV, SGBA, dan SGBK dalam menyelesaikan soal verbal matematika dimana SGBV cenderung menginterpretasikannya melalui gambar, kerapian tulisan, jawaban yang dituliskan sangat mendetail, tekun, dan tenang dalam mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Amir (2015) yang menyatakan bahwa siswa visual cenderung melihat fokus permasalahan dan menganalisa jawaban berdasarkan gambar. SGBA mengakui bahwa dirinya malas menulis sehingga jawaban yang dituliskan cenderung ringkas/pendek kemudian

SGBA juga selalu mencari alternative penyelesaian yang menurutnya tidak telalu banyak menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2003:117-118) yang menyatakan bahwa SGBA merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita. Kemudian SGBK tidak menyadari menggerak-gerakkan pulpenya dan selalu menoleh ke kiri dan kanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amir (2015) yang menyatakan bahwa siswa kinestetik melakukannya dengan menggerak-gerakkan anggota badan dan pensil untuk menentukan fokus dan menganalisa permasalahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal verbal matematika melalui tahapan, yaitu: a. Memahami soal, meliputi; (1) Mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan menggunakan bahasa sendiri atau mengubahnya dengan kalimat matematika, dan (2) Mampu menyatakan apa yang ditanyakan dalam soal dengan menggunakan bahasa sendiri atau mengubahnya dengan kalimat matematika b. Menyusun rencana penyelesaian, meliputi; (1) Mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, c. Melaksanakan penyelesaian, meliputi; (1) Mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari namaun, hasil akhir yang diperoleh kurang tepat dan (2) Mampu memperbaiki jawaban. Dari hasil pengamatan perilaku terhadap SGBV selama menyelesaikan soal verbal matematika dalam memahami soal subjek cenderung menginterpretasikannya melalui gambar, kerapian tulisan, jawaban yang dituliskan sangat mendetail, tekun, dan tenang dalam mengerjakan soal. Secara umum hampir sama dengan karakteristik subjek dalam proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu Memiliki kemampuan matematika yang baik, memahami prosedur (langkah-langkah) penyelesaian dalam matematika, memiliki tulisan tangan yang rapi, tekun, mendetail namun cenderung kurang percaya diri, termasuk siswa yang *introvert*, mudah terpengaruh dengan suasana kelas dan kurang teliti. 2. Aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal verbal matematika melalui tahapan, yaitu: a. Memahami soal, meliputi; (1) Mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan menggunakan bahasa sendiri atau mengubahnya dengan kalimat matematika, dan (2) Mampu menyatakan apa yang ditanyakan dalam soal dengan menggunakan bahasa sendiri atau mengubahnya dengan kalimat matematika. b. Menyusun rencana penyelesaian, meliputi; (1) Mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap. c. Melaksanakan penyelesaian, meliputi; 1) Mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari dan (2) Mampu memperbaiki jawaban. Dari hasil pengamatan perilaku terhadap SGBA selama menyelesaikan soal verbal matematika yaitu SGBA pada saat menyelesaikan soal terlihat sangat santai dan mengeraskan suaranya, SGBA juga cenderung tidak terpengaruh dengan suasana sekitarnya serta mengakui bahwa dirinya malas menulis sehingga jawaban yang dituliskan cenderung

ringkas/pendek kemudian SGBA juga selalu mencari alternative penyelesaian yang menurutnya tidak telalu banyak menulis. Secara umum perilaku SGBA selama menyelesaikan soal verbal matematika hampir sama dengan karakteristik subjek dalam proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu Memiliki kemampuan matematika yang baik, mampu menginterpretasikan soal dengan baik, memiliki kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal, menggunakan prosedur penyelesaian yang berbeda dari guru, variatif dalam menempatkan rumus, lebih menyukai penyelesaian (jawaban) yang lebih pendek (ringkas), ekspresif, namun tidak menyukai pelajaran matematika. 3. Aktivitas siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal verbal matematika melalui tahapan, yaitu: a. Memahami soal, meliputi; (1) Mampu menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan menggunakan bahasa sendiri atau mengubahnya dengan kalimat matematika, dan (2) Mampu menyatakan apa yang ditanyakan dalam soal dengan menggunakan bahasa sendiri atau mengubahnya dengan kalimat matematika. b. Menyusun rencana penyelesaian, meliputi; Mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap. c. Melaksanakan penyelesaian, meliputi; (1) Mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari. Dari hasil berpikir SGBK kurang teliti sehingga langkah akhir lupa dituliskan pada lembar jawaban dan (2) Mampu memperbaiki jawaban. Dari hasil berpikir SGBK mengecek kembali dan menuliskan langkah akhir yang lupa dituliskan. Dari hasil pengamatan perilaku terhadap SGBK selama menyelesaikan soal verbal matematika yaitu SGBK pada saat menyelesaikan soal terlihat santai dan antusias sehingga tidak menyadari menggerak-gerakkan pulpenya, kemudian SGBK juga selalu menoleh ke kiri dan kanan. Sama halnya dengan SGBV dan SGBA, SGBK juga secara umum memiliki perilaku selama menyelesaikan soal verbal matematika hampir sama dengan karakteristik subjek dalam proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu Memiliki kemampuan matematika yang baik, memahami konsep dalam matematika dengan baik, ekspresif, percaya diri, sangat menyukai matematika namun kurang teliti dalam proses perhitungan

### **Saran**

Mengacu kepada deskripsi pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka berikut akan dikemukakan beberapa saran antara lain: (1) Bagi siswa, setelah mengenali gaya belajar yang dimiliki diharapkan dapat menumbuhkembangkan aktivitas mentalnya dalam menyelesaikan soal verbal matematika. (2) Bagi guru, dengan memperhatikan aktivitas mental yang dimiliki oleh masing-masing siswa, guru dapat menciptakan suasana kelas dan pembelajaran dengan berkesinambungan. (3) Bagi peneliti, agar dapat merencanakan penelitian terkait yang lebih lengkap dengan memperhatikan kesesuaian konsep materi pada masalah, tidak hanya tentang lingkaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta  
Amir, M. Faizal. 2015. *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya*

- Belajar*. Jurnal Math Educator Nusantara. (Online) Vol. 1 No 2. <http://efektor.unpkediri.ac.id>
- Asnawati. 2010. *Menyelesaikan Soal Cerita*. (online). (<http://4sn4wati.wordpress.com/matematika-sd-kelas-vi/menyelesaikan-soal-cerita/>, Diakses pada tanggal 9 Februari 2016)
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Deporter, Bobbi & Hernacki Mike. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2012. *Gaya Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Adi. W. 2003. *Born To Be a Genius*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rahardjo, Marsudi dan Astuti Waluyati. 2011. *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar (Modul Matematika SD dan SMP Program BERMUTU)*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Solso, R. L., Maclin, O.H, dan Maclin, M.K.2008. *Psikologi Kognitif*, Edisi Kedelapan. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wahyuddin. 2016. *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal*, Vol. 9, no 2, <http://Jurnalbeta.ac.id>